

BAB IV

KESIMPULAN

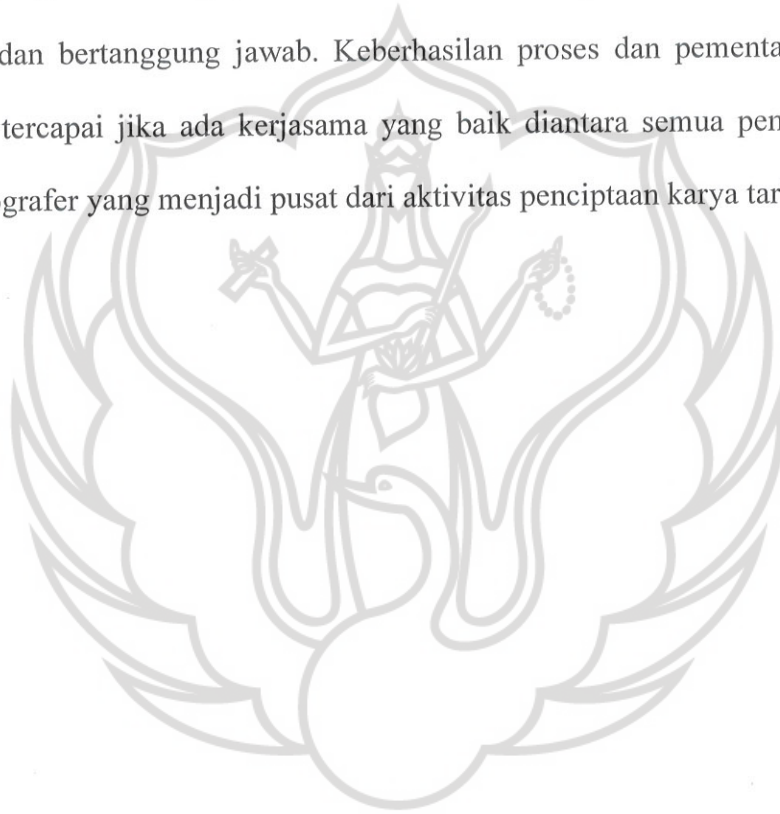
Karya tari Uma-Durga ini memberikan pengalaman yang tidak akan pernah dilupakan karena ini yang pertama kali penata harus mencari pemusik sebanyak 15 orang dan penari yang menguasai tehnik tari Bali, mencari *crew* untuk artistik, penata lampu, juga penata rias dan busana. Ketika berproses untuk mata kuliah koreografi tidak ada keharusan untuk menyertakan kelengkapan karya seperti dilakukan dalam proses Tugas Akhir ini. Dari segi musik misalnya, untuk karya di koreografi v penata hanya menggunakan musik rekaman dengan bantuan komputer

Menciptakan karya seni dituntut untuk jujur pada diri sendiri, sesuai dengan kemampuan tehnik tari yang dimiliki koreografer, maka tari Bali menjadi sumber penemuan gerak untuk karya tari ini. Konsep pada karya tari ini yaitu seorang dewi yang mempunyai dua karakter yang berbeda, dengan pengembangan gerak, busana, maupun iringan tarinya diperoleh suatu bentuk karya tari baru yang masih lekat dengan tradisinya.

Proses penggarapan karya tari Uma-Durga banyak mengalami hambatan diantaranya keterbatasan waktu untuk berproses sekitar 5 bulan, kecelakaan yang dialami salah seorang penari, mengatur jadwal latihan gabungan antara penari dan pemusik terutama kemampuan gerak penari yang berbeda satu dengan yang lainnya yang harus dicarikan solusinya. Karya ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Para penari dan pengrawit yang secara intens terlibat dalam proses ini, tanpa mereka karya ini

tentu tidak pernah terwujud. Demikian juga peran pembimbing dan rekan-rekan yang membantu, staf produksi sangat besar dalam membantu keberhasilan proses hingga pementasan karya tari ini. Karya ini masih jauh sempurna, maka diharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan karya tari Uma-Durga.

Sebuah proses penciptaan tari memerlukan kerja kolektif dari banyak person, maka seorang koreografer diharapkan memiliki kemampuan untuk memanager atau mengatur keseluruhan materi ataupun person yang terlibat secara baik dan bertanggung jawab. Keberhasilan proses dan pementasan karya tentu akan tercapai jika ada kerjasama yang baik diantara semua pendukung terlebih koreografer yang menjadi pusat dari aktivitas penciptaan karya tari ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Murbaya Abdi, 1992, *Legenda Sudamala*, Penerbit: Pionir Jaya Bandung.
- Wibawa Aripta Made, 2007, *Ibu Durga Ibu Suci (Kekuatan & Keajaiban)*, Penerbit: Paramita, Surabaya
- Suprpta Nyoman I, 2008, *Geguritan Sudamala*, Pustaka Gita Santi.
- Y Sumandiyo Hadi, 2003, *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*, Elkaphi, Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Soeharto, Penerbit: Ikalasti, Yogyakarta
- Hawkins Alma M, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia)
- Ellfeldt Lois, 1967, *Pedoman Dasar Penata Tari*, (Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian, terjemahan Sal Murgiyanto)
- Titib Made I, 2001, *Teologi & Simbol-Simbol Dalam Agama Hindu*, (Surabaya: Badan Litbang Parisada Hindu Dharma Indonesia pusat bekerjasama dengan paramita)